

Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan

Aminatum Mufidah¹, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

170611100076@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan: 1) Kesulitan belajar matematika pada kelas IV Semester Gasal di SDN Bancaran IV Bangkalan Madura, 2) Karakteristik kesulitan belajar matematika yang ada pada kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan, 3) Faktot penyebab utama kesulitan belajar matematika pada Kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan, 4) Cara mengatasi kesulitan belajar yang ada pada kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrument yang digunakan adalah wawancara, lembar pengamatan, tes hasil belajar dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah 38 siswa kelas IV SDN Bancaran 4 dengan 17 perempuan dan 21 laki-laki. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Materi yang dianggap sulit adalah materi KPK dan FPB, perkalian, pembagian, bilangan bulat, serta bilangan prima 2) Karakteristiknya adanya gangguan dalam memori, urutan materi, keabstrakan, serta banyak siswa yang belum bisa membaca dan kesulitan berbahasa, 3) Faktor penyebabnya karena motivasi dan minat belajar yang rendah, dukungan yang rendah dari orang tua, pembelajaran konvensional dari guru serta kurangnya media pembelajaran yang digunakan, 4) Cara yang digunakan guru antara lain melakukan hafalan perkalian dan pembagian setiap pagi, memberikan soal latihan, remedial, melakukan bimbingan secara privat di sekolah.

Kata kunci: Karakteristik, Kesulitan belajar, Matematika

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: 1) Difficulty of learning mathematics in class IV Odd Semester in SDN Bancaran IV Bangkalan Madura, 2) Characteristics of mathematics learning difficulties that exist in class IV SDN Bancaran 4 Bangkalan, 3) Factors of the main causes of learning difficulties in mathematics in Class IV SDN Bancaran 4 Bangkalan, 4) How to overcome the learning difficulties that exist in class IV SDN Bancaran 4 Bangkalan. This research method uses descriptive qualitative where the instruments used are interviews, observation sheets, test results and documentation. The sample of this study was 38 fourth grade students of SDN Bancaran 4 with 17 women and 21 men. Data were analyzed by steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) Materials that were considered difficult were KPK and FPB material, multiplication, division, integers, and prime numbers 2) Characteristics of disturbances in memory, sequence of material, abstract, and many students who could not read and had difficulty in language, 3) The causes are due to low motivation and interest in learning, low support from parents, conventional learning from the teacher and the lack of instructional media used, 4) Ways used by teachers include memorizing multiplication and division every morning, giving practice questions, remedial, do private tutoring in schools.

Keywords: Characteristics, Learning difficulties, Mathematics

PENDAHULUAN

Jalur pendidikan yang digunakan di Indonesia untuk mengembangkan potensi diri berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pada umumnya masyarakat menggunakan jalur formal untuk pendidikan putra-putrinya. Pendidikan formal sendiri terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan dasar dengan bentuk sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI).

Jenjang pendidikan dasar merupakan wadah bagi anak-anak dengan karakteristik pemberian pengalaman-pengalaman untuk memecahkan masalah. Rentang usia 7-11 tahun yang

aspek kognitifnya penting untuk diketahui dan dipahami baik dari orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya. Aspek dalam hal kemampuan berpikir, kemampuan menalar, menghafal, mengingat, memberikan ide, kreatifitas, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang konkrit (Bujuri et. all, 2018: 39).

Dilihat dari jenjang kelas empat SD anak mencapai umur 10 tahun. Dimana pada fase ini anak sudah mampu belajar di ranah C3 (menerapkan), bukan lagi mampu menghitung namun sudah mampu membandingkan objek yang satu dengan yang lain. Pada usia 10 tahun anak memiliki kemampuan merinci menjadi bagian-bagian terkecil yang saling berkaitan dengan yang lain atau sering disebut C4 (menganalisis) Chairul Anwarl (dalam Bujuri et. all, 2018: 46). Mengaitkan antara teori dan menghubungkan dengan fakta disekitar. Sementara pada ranah C5 (sintesis) anak kelas empat masuk pada tahap dasar dimana sudah mampu mempelajari objek yang tidak berwujud, menyelesaikan soal-soal rumit, seperti mengerjakan bialangan pecahan dan decimal, menghitung luas dan keliling, perubahan ukuran, serta mengoperasikan perkalian dan pembagian dalam bentuk soal cerita.

Proses menerapkan, menganalisis, serta mensintesis terjadi dalam proses pembelajaran dikatakan tercapai atau tidak harus ada sinergi antara peran guru dan siswa. Mulyadi (dalam Dhian, 2016:171) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dialami seseorang jika tidak berhasil mencapai taraf hasil belajar yang telah ditentukan yang tertera dalam tujuan instruksional dalam perencanaan waktu tertentu. Tidak sedikit guru yang mendapati peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kesulitan belajar yang mayoritas dialami siswa adalah mata pelajaran matematika Kumalasari dan Sugiman (dalam Wantika dan Nasution, 2019: 50). Sudah menjadi realita bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Jika pelajaran matematika hanya dijelaskan dengan metode ceramah maka akan menjadi membosankan. Tanpa adanya media pembelajaran serta latihan-latihan soal secara terus-menerus sehingga guru akan mengetahui bahwa konsep dapat diterima dengan baik atau tidak. Bagi anak yang kesulitan dalam matematika akan tertinggal dan tidak mampu mengikuti kemampuan yang lain (Yeni, 2015: 7). Matematika dikatakan sebagai ilmu yang membahas tentang bilangan dan prosedur yang digunakan untuk penyelesaiannya Depdiknas (dalam Waskitoningtyas, 2016: 25). Dimana dalam proses pembelajarannya harus ada keterkaitan antara konsep materi sebelumnya. Peserta didik mempelajari matematika pada kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berdasarkan standar isi (SI) diantaranya untuk memahami konsep, dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep serta pengaplikasian konsep secara efisien dan sesuai Damayanti (dalam Widayanti, 2015:2). Disebutkan pada Pasal 1 Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar dengan pendekatan tematik-integratif kecuali mata pelajaran matematika dan PJOK yang berdiri sendiri pada kelas IV, V, VI. Hal ini berbeda dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan pada tahun 2014, dimana matematika masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan wawancara pada Jumat, 6 Maret 2020 Ibu Jumhuriyah selaku wali kelas IV di SD Negeri Bancaran 4 di Kabupaten Bangkalan Madura diperoleh informasi terkait pembelajaran matematika pada kurikulum 2013. Jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang menunjukkan hanya 10 siswa yang tuntas dalam muatan matematika pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 dengan KKM 65. Rata-rata diperoleh nilai 48,5 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 25. Nilai rendah siswa pada ulangan harian menandakan siswa belum berhasil pada materi KPK dan FPB. Ibu Jumhuriyah menambahkan faktor kesulitan belajar matematika dikarenakan faktor internal dari diri siswa sendiri dan faktor luar lainnya. Kesulitan tersebut juga ditandai adanya pengulangan yang terus menerus serta berdampak tidak terhubungnya pada materi matematika selanjutnya.

Mengingat masalah tersebut sangat penting dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mendiskripsikan 1) kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Bancaran 4. 2) karakteristik kesulitan yang ada pada materi matematika. 3) serta cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan Madura.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bancaran 4, tepatnya di Jl.Pertahanan, Duruinan, Bancaran, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69112. Penelitian ini berlangsung dari Jumat, 21 Februari dengan pemberian surat izin dari kampus. Sabtu, 22 Februari 2020 yang diawali dengan pemberian surat izin kepada Kepala Sekolah yang dilanjut pelaksanaan penelitian pada Jumat, 6 Maret 2020.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami keadaan yang terjadi oleh subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan baik secara holistic maupun diskripsi dengan konteks khusus dan metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif untuk mendiskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Sejalan dengan Sugiono (dalam Nugroho, 2019: 105) bahwa penelitian berlandaskan postpositivisme untuk meneliti objek dengan peneliti sebagai instrument utama, dengan penggunaan teknik triangulasi. Penelitian kualitatif lebih kepada penekanan makna daripada menggeneralisasi. Dalam metode penelitian kualitatif, penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Subjek yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian disebut dengan sumber data (Nugroho, 2019:105). Dalam hal ini data yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan cara guru dalam mengatasinya. Pemerolehan data yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, digunakan beberapa sumber diantaranya:

1. Data Primer

- a. Data pengerjaan hasil belajar Siswa kelas IV SDN Bancaran 4 sebanyak 38 siswa.
- b. Hasil wawancara berbentuk verbal maupun lisan Siswa kelas IV SDN Bancaran 4 sebanyak 38 siswa.

2. Data Sekunder

- a. Dokumentasi hasil belajar dan proses pembelajaran matematika terutama pada materi KPK dan FPB.
- b. Hasil wawancara Wali kelas IV SDN Bancaran 4 dengan Ibu Jumhuriyah.

Adapun subjek disini adalah 38 siswa kelas IV SDN Bancaran 4 dengan 17 perempuan dan 21 laki-laki. Sasaran yang akan diteliti disini adalah tentang kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika.

Keabsahan data diperoleh dari Triangulasi Sumber dan Teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan sumber Wali Kelas IV SDN Bancaran 4 dan Kepala Sekolah SDN Bancaran 4 seabagai pendukung. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kembali data dengan sumber yang sama dan teknik berbeda. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara, pengamatan secara lansung serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait kesulitan belajar matematika siswa. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ibu Jumhuriyah selaku Wali kelas IV SDN Bancaran 4. Seperti yang dijelaskan oleh Sukardi (dalam Nugroho 2019:106) bahwa observasi dilakukan dengan mengoptimalkan indera penglihatan yang diambil dengan kondisi alami serta tingkah laku dan hasil kerja yang sebenarnya. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan proses bimbingan dilakukan. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi yang oleh Sugiono (dalam Nugroho, 2019:106) adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi yang diambil peneliti berupa foto proses pembelajaran, proses wawancara, dokumen hasil belajar, serta gambar lain yang menjadi pendukung.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interaktif Analisis* dari Milis dan Huberman (dalam Ilyas, 2016:94) dengan pembagian kegiatan analisis: pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan cara mencatat semua temuan yang ada di lapangan bai berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penerjunan di lapangan akan memperbanyak

data yang diperoleh, oleh karena itu dilakukan analisis berupa reduksi data untuk lebih merangkum, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan tema dan pola yang dibutuhkan. Selanjutnya penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif. Hasil dari reduksi data ditelaah kembali untuk meminimalisir kekeliruan dalam klasifikasi data. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan laporan akhir. Pemberian kesimpulan bersifat sementara yang sewaktu-waktu dapat berubah bila bukti yang kuat dapat ditemukan pada pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Sari (2019) bahwa siswa-siswi di SDN 2 Geger kurang semangat dalam mengikuti dan memperhatikan pembelajaran KPK dan FPB. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian yang di bawah rata-rata yaitu 70,18 dari 72, dengan 12 siswa yang dibawah KKM. Mengalami peningkatan setelah dilakukan remidi dengan nilai rata-rata 78,36. Sedangkan hasil penelitian dari Salamah (2018) yang menunjukkan terdapat 14 siswa yang tuntas dari 32 siswa pada materi KPK dan FPB dengan persentase 43,75%.

Kurangnya pemahaman konsep, prosedur, serta proses perhitungan yang menjadi faktor penyebab siswa kurang memahami materi KPK dan FPB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumhuriyah, kesulitan belajar matematika ditunjukkan siswa dalam menjawab, mengajukan, serta mengerjakan soal yang diberikan guru. Anggapan siswa terkait matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami membuat mereka tidak termotivasi. Kesalahan dalam pengerjaan soal harian maupun UTS pada setiap Kompetensi Dasar (KD) tergolong rendah ditambah proses pengerjaan yang terpaku pada jawaban teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat kesulitan belajar matematika pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan, 3.5 Menjelaskan bilangan prima, 3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan, 4.5 Mengidentifikasi bilangan prima, 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa rata-rata sama. Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di Kelas IV SDN Bancaran 4 terdapat rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal perkalian dan pembagian. Konsep pengelompokan bilangan prima, bulat, dan faktorisasinya. Urutan materi sebelumnya yang tidak dapat dipahami dengan maksimal mengakibatkan materi yang dipelajari tidak optimal. Perlu waktu tambahan untuk mengulangi penjelasan terkait KPK dan FPB agar siswa memahami materi. Kesulitan siswa dalam hal membaca dan berbahasa dikatakan rendah, hal tersebut yang menjadi persoalan kesulitan mengerjakan soal terutama soal berbentuk cerita. Dikarenakan guru belum menggunakan media atau alat peraga untuk pembelajaran, hal tersebut yang menambah keabstrakan dan kesulitan siswa.

Sesuai hasil penelitian Suhartini (2018), karakteristik kesulitan belajar materi KPK dan FPB pada rendahnya kemampuan bahasa dan membaca, dengan 50% siswa sulit mengubah soal cerita ke bentuk matematis. Sementara hasil penelitian Waskitonintyas (2016) bawa faktor kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal terdiri dari kurang minat belajar dari diri siswa, tidak tertarik belajar kelompok, serta banyaknya rumus yang harus dihafal dan dicatat. Faktor eksternal diantaranya guru belum menggunakan alat peraga, buku rujukan materi yang kurang lengkap, metode yang kurang menarik, serta siswa yang bermain sendiri ketika diberi tugas maupun penjelasan.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 adalah minat dan motivasi dari dalam diri siswa yang rendah. Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan dari siswa yang bermain sendiri dengan teman sebaya, menggambar atau bahkan tidak mengerti materi apa yang sedang dibahas oleh guru. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan metode pengajaran ceramah dengan penjelasan

di papan tulis. Evaluasi dilakukan dengan menuliskan soal di papan tulis dan akan dikerjakan oleh siswa yang berani maju. Guru melakukan proses pembelajaran yang cenderung kaku sehingga siswa tidak berani mengutarakan pendapat. Tidak tersedianya alat bantu visualisasi atau media adalah faktor keabstrakan matematika tidak dapat dikonkritkan. Faktor lain yaitu dukungan dari keluarga yang minim. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diungkapkan bahwa orang tua siswa cenderung sibuk dengan pekerjaannya yang berakibat kurangnya perhatian dan pengawasan. Karena materi yang telah diajarkan guru tidak pernah diasah dan diulang di rumah akibatnya cara penanggulangan terkait kesulitan belajar hanya dirasakan oleh guru. Pemberian jam tambahan di luar sekolah tidak dapat dilakukan, dikarenakan di Bangkalan terdapat Sekolah Diniyah yang dilaksanakan jam 14.00 sampai 15.30.

Bimbingan untuk anak dengan kesulitan belajar menurut Paridjo (dalam Yeni, 2015:7) diantaranya; 1) Kemampuan guru dalam mengaitkan konsep dalam kehidupan sehari-hari yang ditambah dengan penggunaan alat peraga, 2) Guru menuntun siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan sifat masing-masing, 3) Guru dapat menjelaskan konsep dengan bahasa yang sederhana, 4) Mencoba kembali soal-soal sesuai dengan konsep, fakta, serta prinsip pada materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian dari Sari dan Windari (2019) dalam mengatasi kesulitan belajar KPK dan FPB memiliki langkah-langkah; Pengumpulan data, dimana guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan; Pengolahan data, siswa yang mengalami kesulitan belajar karena asil belajarnya rendah dan sulit memahami penjelasan guru; Diagnosis, kesulitan belajar siswa dikelompokkan dalam kategori ringan, Melalui kerjasama orang tua dan guru kesulitan akan teratasi; Prognosis, menyusun rencana untuk mengatasi kesulitan tersebut, Diperlukan metode, model, serta media untuk menyampaikan materi yang abstrak; Treatment, dengan cara memberikan perlakuan berupa latihan-latihan soal /remedial; Evaluasi, dengan evaluasi guru dapat mengetahui berhasil tidaknya upaya yang dilakukan. Evaluasi juga dilakukan secara kelompok pada saat pembelajaran dan individu pada saat jam istirahat.

Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi KPK dan FPB pada Kelas IV SDN Bancaran 4 diantaranya; memberikan tugas rutin pagi sebelum pelajaran lain dimulai untuk setor hafalan perkalian dan pembagian di ruang kelas. Mengajarkan perkalian dan pembagian dengan jarimatika. Memberikan tanggung jawab kepada teman yang paham untuk menjelaskan minimal kepada teman sebangkunya. Memberikan bimbingan secara individu saat istirahat. Serta tes remedi maupun tugas rumah juga dilakukan dengan maksud agar kemampuan siswa terus terasah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Materi yang dianggap sulit siswa Kelas IV SDN Bancaran 4 yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu: perkalian, pembagian, bilangan bulat, bilangan prima, KPK dan FPB.
- 2) Karakteristik kesulitan belajar matematika materi KPK dan FPB pada kelas IV SDN Bancaran 4, yaitu: Adanya gangguan dalam memori, urutan materi, keabstrakan, serta banyak siswa yang belum bisa membaca dan kesulitan berbahasa.
- 3) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa belajar matematika antara lain motivasi dan minat belajar yang rendah, dukungan yang rendah dari orang tua dikarenakan sibuk dengan pekerjaan, pembelajaran konvensional dari guru serta kurangnya media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa dengan kesulitan belajar matematika antara lain guru memberikan tugas hafalan perkalian dan pembagian setiap pagi. Mengajarkan perkalian dan pembagian dengan jarimatika. Memberikan tanggung jawab kepada teman yang paham untuk menjelaskan minimal kepada teman sebangkunya. Serta memberikan soal latihan, remedial, melakukan bimbingan secara privat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI*, 9 (1), 37-50.
- Dhiana, A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (5), 169-182.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2 (1), 91-98.
- Nugroho, W. (2019). Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo. *Jurnal Medi Kons*, 5 (2), 103-114.
- Salamah, N.N., Sujadi, A.A. (2018). Analisis Kesalahan Pengerjaan Soal Matematika Materi FPB dan KPK Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kyai Mojo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5 (1), 493-500.
- Sari, E.Y., Windari, G. E. (2019). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN Ii Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmia Pendidikan Dasar*, 4 (1), 111-124.
- Suhartini. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Soal Cerita KPK dan FPB Siswa Kelas 5 SDN Lirboyo 4 Kediri Tahun Ajaran 2016-2017. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Mandiri*, 2 (2), 1-12.
- Wantika dan Nasution, S.P. (2019). Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematik*, 2 (1), 49-57
- Waskitonintyas, R.S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5 (1), 24-32.
- Widyasari, N. D., Meter, I. G., Oka, G. A. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Jurnal PGSD*, 3 (1), 1-11.
- Yeni, E.M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 2 (2), 1-10.